



SKRIPSI

PERAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI AL-ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN NTB TAHUN AJARAN 2018/2019

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Mataram untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

FATMAWATI

NIMKO: 2015. 4. 149. 0626. 1. 000065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Fatmawati NIMKO: 2015. 4. 149. 0626. 1. 000065 yang berjudul
"Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi
Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Ntb Tahun Ajaran 2018/2019"
telah Disetujui pada tanggal Juli 2018.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN: 0815027401

Pembimbing II



Aqodiah, M. Pd. I
NIDN: 0815027401

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam


Aqodiah, M. Pd. I
NIDN. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal: *Munaqasyah*

Mataram,

Kepada

Yth. Dekan FAI UM. Mataram

di –

Mataram

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Fatmawati NIMKO. 2015. 4. 149. 0626. 1. 000065 yang berjudul “Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Ntb Tahun Ajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian, atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab MA
NIDN: 0815027401

Pembimbing II



Aqodiah M. Pd. I
NIDN: 0815027401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa:

Nama : Fatmawati

NIM : 71512A0003

Alamat : Pagesangan Behidas

Memang benar skripsi yang berjudul Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Ntb Tahun Ajaran 2018/2019 adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang dipublikasikan memang diacu sebagai sumber dandicantumkan di daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Juni 2019



[Handwritten signature]

Fatmawati
NIM 71512A0003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan NTB Tahun Ajaran 2018/2019", Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

- Dewan Munaqasyah**
1. Penguji I : Dr. Nasarudin M. Pd
NIDN. 0831127714
2. Penguji II : Mardiyah Hayati, M. Pd. I
NIDN. 0802096701
3. Ketua Sidang/ Pemb. I : Drs Abdul Wahab MA
NIDN. 0815027401
4. Sekretaris Sidang/ Pemb. II : Aqodiah, M. Pd. I
NIDN. 0815027401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam


* Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

نَّوَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم: ١)

Artinya : “ Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. (Q.S. AL-Qalam: 1)



PERSEMBAHAN

Sebelum kata persembahan saya mengucapkan syukur alhamdulillah terhadap Allah SWT dan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperlihatkan terang dalam segala kesulitan ini, skripsi ini saya persembahkan :

1. kepada kedua orang tua Ayahanda Jemludi dan Ibunda Siti Taima. Terimakasih atas semua hal yang terbaik dan terindah yang selalu kalian hadirkan untuk anakda, untuk pilu dan air mata yang telah menetes karena anakda. Walaupun anakda berusaha menggantikannya, tetap tidak akan pernah cukup untuk membayar semua jasa yang pernah kalian berikan.
2. Untuk kakak tersayang Taufik Alwi yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga anakda bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa untuk adikku Rahma sari dan Nirmala Sari yang selalu memberikan motivasi dan canda tawa sehingga membuat saya selalu tersenyum dan bersabar menghadapi hari-hariku.
3. Untuk teman-teman seperjuangan di Prodi PGMI yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, kita selalu bersama dalam suka dan duka, dan berkat dukungan kalian semua sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya selama ini.
4. Untuk sahabat-sahabat firdausi (Imatun,Ika,Mesi) yang sudah membantu dan menemani dan membeikan semangat selama bersamai empat tahun
5. Dosen-dosen yang telah membina dan membimbing anakda dalam menyelesaikan susunan skripsi ini.
6. Untuk Fakultas Agama Islam tempat menimba ilmu dan bimbingan sehingga anakda dapat menyelesaikan study selama 4 tahun.
7. Untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

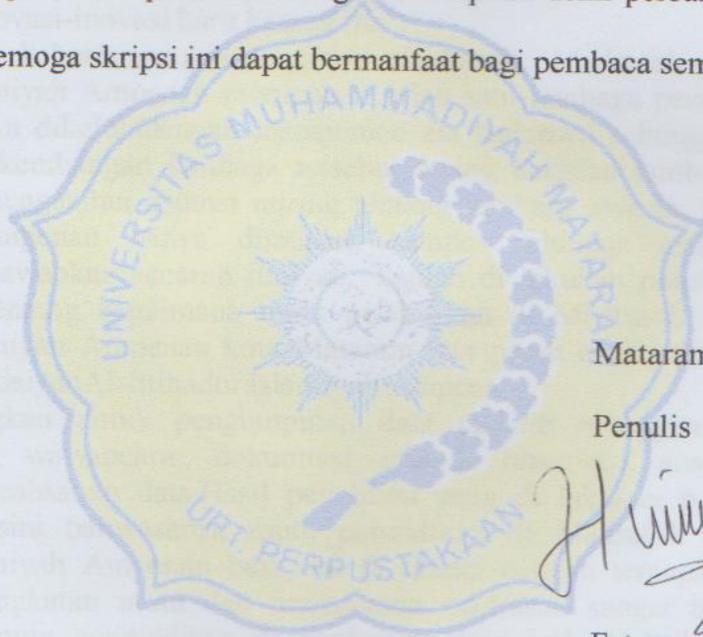
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Ntb Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan sripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jenjang srata satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, saran, nasihat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang takterhingga kepada:

1. Bapak Dr.H.Arsyad Abdul Gani M.P.d sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku dosen pembimbing satu
5. Ibu Aqodiah M. Pd. I sebagai dosen pembimbing kedua.

6. Bapak Kepala Madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan kota Mataram yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Guru-guru MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan kota Mataram yang membantu dan memudahkan Anakda ketika melakukan penelitian
8. Semua pihak yang telah membantu sampai selesainya skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat perbaikan sangat diharapkan demi perbaikan pada masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.



Mataram, 29 juli 2019

Penulis

Fatmawati
NIM 71512A0003

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Dan Mata Pendidikan

ABSTRAK

PERAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI AL-ITTihadul ISLAMiyah AMPENAN NTB TAHUN AJARAN 2018/2019

Pembimbing I : Drs. Abdul Wahab, MA

Pembimbing II : Aqodiyah, M. Pd. I

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan yang kompleks. kompleksitas permasalahan ini di sebabkan banyaknya fariabel yang saling mempengaruhi, salah satunya adalah manajemen atau pengelolaan yang ada pada lembaga tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualits lembaga pendidikan Islam agar dapat menarik minat masarakat untu memasukkan putra-putri mereka ke lembaga pendidikan Islam maka sistem lama harus secepatnya diubah dan melakukan inovasi-inovasi baru kearah itu.

Untuk keberlansungan kegiatan madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta, pada umumnya dikeloladengan manajemen ala kadarnya sehingga tidak sedikit stagnisasi perkembangan lembaga tersebut sering berjalan lambat. Dengan itu, guna untuk mengetahui asumsi miring tentang lembaga swasta, MI Al-ittihadul Islamiyah Ampenan hanya dijadikan sampel sehingga asumsi dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Tujuan di lakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah AL-Ittihadul Islamiyah Ampenan kota Mataram dan peran manajemen yang ada di Madrasah IbtidaiyahAl-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Sedangkan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara,, dokumtasi, metode observasi, analisis data dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian yang di lakukan penulis dapat di sampaikan disini bahwasanya mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan baik, ini di tandai dengan tercapainya program-program peningkatan mutu dan manajemen madrasah sangat berperan dalam peningkatan mutu pendiddikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan kota Mataram.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Dan Mutu Pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Batasan Pengertian Istilah	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	10
B. Konsep Manajemen Pengelolaan Madrasah	11
C. Tujuan Manajemen Pengelolaan Madrasah	32
D. Konsep Mutu Pendidikan	34
E. Karakteristik Mutu Pendidikan Islam	37
F. Prinsip Mutu Pendidikan.....	40
G. Peran Manajemen Pengelolaan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
H. Analisis Data.....	50

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	50
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa	55
Tabel 4.2 Keadaan Lokal	69
Tabel 4.4 Keadaan guru dan para pegawai MI Al- Ittihadul Islamiyah Ampenan Mataram	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Al-ittihadul islamiyah Ampenan..... 56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3: pertanyaan wawancara terstruktur

Lampiran 4: dokumntasi sekolah dandokumtasi kegiatan peneliti di sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat secara cepat atau lambat pasti mengalami perubahan baik masyarakat kota maupun desa. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa tiada masyarakat yang tidak berubah. Perubahan itu ada yang membawa dampak dan pengaruh yang positif, yang berarti membawa kemajuan perkembangan. Tetapi ada juga yang berdampak negatif yang berarti membawa kemunduran. Adapun faktor yang menimbulkan perubahan masyarakat disebabkan terjadi perubahan- perubahan kondisi sosial primer seperti perubahan geografis tempat tinggal masyarakat, perubahan teknologi dan system komunikasi, perubahan ilmu pengetahuan karena kemajuan ekonomi dan sebagainya.¹

Pendidikan merupakan perihal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di suatu bidang.

Menurut penulis, sekolah sebagai salah Satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan

¹ Muhamad Tholha Hasan, *Prosektif Islam dalam Menghadapi Tantangann Zaman*, (Jakarta, Bandung prakarya, 2000), hal. 12.

peranya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal, pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Dari sekian puluh ribu madrasah yang ada di seluruh pelosok tanah air masih menampakkan berbagai permasalahan yang berat dan serius antara lain meliputi: lemahnya bidang manajemen, kurangnya kualitas guru, kurangnya dana, sarana dan prasarana serta persoalan keberadaan siswanya sudah memadai mengemban amanat dan memenuhi kebutuhan masyarakat atau belum.

Lebih jauh, Islam memandang bahwa pembinaan sumberdaya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran manusia itu sendiri. Dengan demikian Islam berarti memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumber daya manusia, konsep ini tetap aktual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.²

Menyadari kompleksitas masalah yang dihadapi mengharuskan madrasah untuk berbenah diri, mencari pemecahannya, mengadakan pembaharuan serta pengembangan dalam semua aspek pendidikan, sebab kalau tidak demikian eksistensinya akan terisolasi dari dunia pendidikan.

Konsekuensinya lembaga pendidikan Islam harus mampu mengelola pendidikannya yang bermutu dengan tetap berpegang pada kaidah-kaidah Islam sebagai tolak ukur normatif dengan tidak meninggalkan kemandiriannya. Apalagi

²Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik Dan Pertengahan*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2001)hal.17.

diksi skrusus paradikma pendidikan antara *investeman based vs out came based* membawa implikasi imperatif terhadap penataan manajemen pendidikan di eraotonomi daerah yang *output* pendidikan yang dihasilkan harus memenuhi standar baku yang telah ditetapkan.³

Hal tersebut di atas memerlukan usaha pimpinan, para guru penyelenggara madrasah untuk mengkomunikasikan komponen-komponen pendidikan, agar secara dinamis dapat dipakai untuk mengembangkan madrasah dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Namun demikian, perfoman madrasah sampai saat ini masih sangat rendah. Beberapa permasalahan telah berhasil diidentifikasi menjadi penyebabnya, baik pada tingkat pengelolaan maupun kebijakan. Pengelolaan madrasah yang kurang bisa bertahan diantara perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat pada tiap waktunya. Setiap lembaga pendidikan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu lembaganya.

Usaha untuk mewujudkan lembaga pendidikan islam yang konsisten dengan kualitas yang unggul memerlukan langkah-langkah yang praktis. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah pertama-pertama dituntut untuk melakukan perubahan setrategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan yang kompleks. Kompleksitas permasalahan ini disebabkan oleh banyaknya variabel yang saling mempengaruhi, salah satunya adalah manajemen atau pengloalaanyang ada pada lembaga tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikanIslam

³Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manejemen Pendidikan Islam* (Malang:Aditya Media Publishing,2012),ham.5.

agar dapat menarik minat masyarakat untuk memasukkan putra-putri mereka ke lembaga pendidikan Islam maka sistem lama harus secepatnya diubah dan melakukan inovasi-inovasi baru ke arah itu.

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah pertama-pertama dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan strategi dalam bidang manajemen. Dalam hal ini kepala sekolah madrasah dan seluruh komponen yang ada di madrasah dituntut untuk memiliki visi, tanggung jawab, wawasan dan keterampilan mengelola dengan sebaik-baiknya.

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa manajemen tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara optimal efektif dan efisien.⁴ Perubahan sosial berkaitan erat dengan pendidikan karena masyarakat modern akan bersikap kritis dan selektif serta mempunyai orientasi ke masa depan. Perkembangan madrasah dapat ditelusuri mulai dari awal sejarah pada masa permulaan masuk dan perkembangan Islam di Indonesia, dari catatan sejarah dapat diketahui lembaga pendidikan Islam bermula dari keinginan orang yang baru masuk Islam untuk mengetahui lebih lanjut tentang agama Islam.⁵

Dalam manajemen kita dapat mengatur sesuatu agar lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan sesuatu yang berkualitas, maka dibutuhkan suatu pengelolaan yang cepat, tepat dan matang. Pengaturan tersebut harus dilakukan dengan sungguh-sungguh mulai dari perencanaan suatu program pelaksanaannya dan

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), hal. 260

⁵Hasbulah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persda, 2001), hlm. 161

evaluasi secara berkesinambungan yang kesemua proses tersebut terdapat dalam manajemen.⁶

Usaha tersebut dapat di harapkan meningkatkan kualitas madrasah sehingga mampu mensejajarkan dengan lembaga pendidikan umum atau yang lebih baik di banding dengan lembaga pendidikan umum. Jika kondisi ini terpenuhi, kehadiran madrasah sangat besar kemungkinannya dijadikan sebagai alternatif. Hanya saja persoalannya sejauh mana madrasah mampu memenuhi tuntutan masyarakat paling tidak berhasil mengurangi kekurangan yang selama ini dimiliki. Sehingga manajemen pengelolaan sangat berpengaruh dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dimadrasah.

Madrasah Ibtidayah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan kota Mataram berdiri pada tahun 1930. Pada awalnya madrasah ini bernama Madrasah Arab yang didirikan oleh jama, ah Arab Ampenan yang berkedudukan di lingkungan kampung Melayu Ampenan dan berdiri di atas tanah dengan luas 743 M yang diwakafkan oleh salah seorang jama'ah Arab yang saat itu sangat butuh akan pendidikan Agama sebagai modal kehidupan sehari-hari.

Madrasah Arab ini berubah namanya menjadi Madrasah Ibtida'yah Al-Ittihadul Islamiyah sejak tahun 1986 sampai saat ini. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tertua di kota Mataram. Sekarang ini jumlah siswa 300 orang yang terdiri dari 148 putra dan 152 orang putri, dan terdiri dari 12 ruangan, satu kelas di bagi menjadi dua ruangan yakni kelas A dan kelas B. Saat ini madrasah

⁶Oemar Hamalik ,*Manajemen Pengembangan Kurikulum,*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm.16.

Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ini berstatus terakreditasi A pada tahun 2018 kemarin.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul Peran Manajemen Pengelolaan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah MI al-Ittihadul Islamiyah Ampenan NTB Tahun 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dirahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen di MI Al-Ijtihadul Islamiya Ampenan ?
2. Bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari Latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengelolaan di MI Al-ijtihadul Islamiyah Ampenan
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti bahwa peran manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

a. Manfaat teoritis

- 1) Gagasan yang diperoleh melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran manajemen pengelolaan madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan
- 2) Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan lembaga pendidikan serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1) Bagi siswa

Mampu bersaing dengan siswa di sekolah lain baik sekolah negeri maupun madrasah swasta karena mutu pendidikannya selalu meningkat.

2) Bagi guru

Guru mendapat tambahan wawasan dan keterampilan dalam memperbaiki sistem pembelajaran sehingga kualitas mengajar meningkat serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi



3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan peran manajemen pengelolaan madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan pengetahuan untuk peneliti sendiri, sehingga kedepannya memiliki modal dan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agar terus mampu bersaing dengan sekolah manapun.

D. Batasan Pengertian Istilah

Judul “PERAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI AL-ITTIHADUL ISLAMIYAH AMPENAN NTB TAHUN AJARAN 2018/2019.

Peran Manajemen dalam Pengelolaan Madrasah: meningkatkan produktivitas dalam peningkatan mutu pendidikan. MI AL-ITTADUL ISLAMIYAH AMPENAN : Merupakan suatu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar (SD) yang kurikulumnya memuat pelajaran agama dan umum. Mutu Pendidikan : Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari semakin melebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan pada peran manajemen Pengelolaan MI AL-ITTAHADUL ISLAMIYAH dan upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikannya di MI AL-ITTIHADUL ISLAMIYAH AMPENAN NTB

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, penulis membaginya menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Bab 1** Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan pentingnya masalah.
2. **Bab II** berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang pengertian manajemen pengelolaan madrasah, fungsi, tujuan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dan peran manajemen pengelolaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. **BAB III** Berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi lokasi penelitian di MI Al-ijthadul Islamiyah ampenan NTB Mataram, jenis penelitian ini adalah Kualitatif atau dapat digolongkan pada penenelitian dekskriptif karena fokus penelitiannya diarahkan untuk mengdeskriptifkan pelaksanaan manajemen pengelolaan dalam meningkatkan mutu pendidikan
4. **BAB IV** berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan
5. **Bab V** Penutup yakni kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian kualitatif dengan judul Peran Manajemen pengelolaan Madrasah Dalam Upaya peningkatan Mutu Pendidikan. Telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti terdahulu

1. Skripsi saudara Nik'matul Isnaini jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2008 yang berjudul *Peran Manajemen Pengelolaan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang* skripsi menggambarkan dan menganalisa tentang konsep dan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah (MTs) bisa mendapatkan hasil yang baik
2. Skripsi saudara Almawadi jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 yang berjudul *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.* Skripsi ini menggambarkan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan mutu input-proses-output yang ada dimadrasah tersebut serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat bagi madrasah tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya.
3. Skripsi saudara Titi Maemunati jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013 yang berjudul *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Di SMK Al-Hikmah Dusun Guburubuh Getas Playen Gunung Kidul,* skripsi ini menganalisis bagaimana

upaya SMK Al-Hikmah dalam meningkatkan mutu pendidikannya melalui tenaga kependidikannya apakah sudah memenuhi kriteria sebagai pengajar atau belum dan mengidentifikasi bagaimana konsep pelaksanaan manajemen tenaga kependidikannya.

Perbedaan penelitian kami dengan penelitian di atas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti mengenai *BAGAIMANA PERAN MANAJEMEN PENGELOLAAN MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MI AL-ITTIHADUL ISLAMIYAH AMPENAN KOTA MATARAM NTB TAHUN AJARAN 2018/2019*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada. Dan sepengetahuan penulis skripsi ini belum ada peneliti yang membahas tentang masalah ini di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Kota Mataram NTB

B. Konsep Manajemen Pengelolaan Madrasah

1. Pengertian Manajemen pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin, kata benda *management* dan *manage* yang secara umum berarti orang melakukan kegiatan manajemen. Selain itu, ada pula ahli yang berpendapat bahwa kata “manajemen” berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan.⁷

⁷Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CF Pustaka Setia, 2018), hlm. 2.

Pola pengelolaan lembaga pendidikan Islam merupakan pijakan awal dalam menyongsong skualitas dari *output* yang akan bersaing dengan *output* lembaga pendidikan lainnya. Sebab pendidikan (Islam) mempunyai tugas menyiapkan sumberdaya manusia untuk pembangunan,⁸ bahkan hal ini sangat sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan diukur dari seberapa besar *rate of return* pendidikan terhadap pembangunan ekonomi.⁹

Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sebagai *applied science* (ilmu aplikatif), fungsi manajemen dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Oemar Malik memberikan batasan definisi manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁰ **Yati**

⁸Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras 2009). hal.3.

⁹Abd. Wahab HS, dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2010), Hal.11

¹⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.16

Siti Mulyati dan **Aan Komariah** mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan atau bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Zulkarnain Nasution memberikan batasan bahwa manajemen banyak diartikan sebagai ilmu atau seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.¹¹

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau tidak melakukan tugas-tugas sendiri.

Malayu S. P Hasibuan memberikan definisi bahwa manajemen sebagai ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusi dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹² **Wibowo** juga mendefinisikan manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya

¹¹Zulkarnain Nasution,*Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*. (Malang:UMM Press.2010) Hal.9.

¹²Malayu S.P Hasibuan,*Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:PT Bumi aksara,2008)hal,1-2.

organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹³

Geroge. R Terry memberikan pengertian istilah manajemen sebagai *distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art and following order to accomplish predetermined objectives¹⁴ by the use of human being and other resources¹⁵*, yang dalam definisi lain disebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya.¹⁶

Jadi penulis menyimpulkan bahwa hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan manajemen adalah bagaimana “seni” mengatur dan mengelola sumber daya organisasi oleh seorang *manager* melalui orang lain proses koordinasi pada bawahannya (*subdinators*) dari fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

¹³ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 10

¹⁴ Baharudin Dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam : Transformasi Menuju Sekolah / Madrasah Unggul*. (Malang : UIN-Maliki press, 2010) hal. 51.

¹⁵ Enkoswara Dan Aan Komaria, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), Hal. 86

¹⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal. 6.

2. Fungsi Manajemen Pengelolaan Madrasah

Manajemen di artikan sebagai pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹⁷

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktifitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan di capai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Artinya, pada kerangka ini, perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada pencapaiannya maksu-maksud dan tujuan pendidikan.

Terkait dengan peran manajemen dalam pengelolaan madrasah, fungsi manajemen yang akan dibahas adalah Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan Pengawasan (*controlling*).

Maka dalam manajemen pendidikan Islam, pimpinan merupakan seorang konseptor dalam menjalankan roda organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan intitusional maupun pendidikan Islam yaitu terciptanya insan kamil. Ia juga merupakan panglima pengawal yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola pengajaran dan pendidikan di dalamnya.¹⁸ Penjelasan mengenai masing-masing kegiatan manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut akan diuraikan pada bagian berikut.

¹⁷Richard L.Darf,*Manajemen* ,Peterj,:Emil Salim Tinjung Desi Nursanti Dan Maryanmi Hermanto ,(Jakarta :Erlangga ,2002)Hal.8.

¹⁸Sulistiyorini,*Manajemen Pendidikn Islam...OP,Cit,168*

a. Perencanaan (*planning*) Pendidikan Islam

Perencanaan atau *planning* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan terkait dengan kemana organisasi akan dibawa.

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktifitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan di ambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Artinya, pada kerangka ini, perencanaan adalah aktifitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.¹⁹

Perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan pelaksanaan untuk dilaksanakan pada kerangka ril. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat dipersatukan kesamaan pandangan, sikap dan tindakan dalam pelaksanaan di lapangan. Dapat pula dikatakan bahwa pimpinan harus mengetahui secara pasti tujuan jangka panjang, untuk kemudian rencana jangka menengah dan di atas jangkah panjang menengah ini pula, ia harus menentukan perencanaan jangkah pendek. Perencanaan jangka pendek ini harus dirinci berdasarkan skala prioritas, mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan secara bertahap serta terencana melaksanakan tahap-tahap

¹⁹M .Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 16.

berikutnya sampai tujuan jangka pendek itu dapat tercapai sepenuhnya, perlu diadakan evaluasi untuk menyempurnahkan langkah selanjutnya.²⁰

Dari beberapa definisi tersebut dapat di ambil konklusi khususnya yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah kegiatan sistem matis merancang sumber daya lembaga, meliputi mengenai apa yang akan di capai (diidealkan), mereumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikan seoptimal mungkin serta kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan memilih pelaksanaan kegiatan yang tepat bagi usaha pencapain tujuan pendidikan Islam. Dasar dari fungsi manajemen dari pengembangan lembaga pendidikan Islam ini sangat sesuai dengan nilai normatif yang dimunculkan dalam Al-Qur, an, yang salah satunya ada dalam surat al-hasyr ayat 18 yang menyatakan bahwa :

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (ahirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-hasyr :18)

Dari ayat diatas dapat diambil sebuah isyarat salah satu fungsi dari manajemen pendidikan Islam yaitu perencanaan (*planning*), jadi orang beriman itu harus memperhatikan apa yang harus di persiapan untuk hari esoknya. Hal ini berarti bahwa menganalisis dan mempersiapkan praktik

²⁰JB.Wahyudi,*Dasar-Dasar manajemen Penyiaran* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama 1994)Hal.71

pendidikan Islam untuk masa depan merupakan bagian dari kesempurnaan agama bagi manusia.

Jadi menurut penulis, dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu

- 1) Perumusan tujuan yang ingin Dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Beberapa model perencanaan pendidikan menurut **Syafrudin**, antara lain:

- a) Model perencanaan komprehensif

Model ini digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan secara komprehensif serta berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan yang lebih luas.

- b) Model target *setting*

Model ini dipergunakan untuk mengupayakan pelaksanaan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu

- c) Model *costing* (pembiayaan) dan keefektifan biaya

Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Selain itu juga untuk memperbandingkan proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi. Dalam pendidikan, model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan tidak terlepas dari masalah pembiayaan.

Dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan *benefit* (keuntungan)

d) Model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting System*).

Model ini merupakan sistem perencanaan, peyusunan program dan penganggaran yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.²¹

Sedangkan jika dilihat berdasar tingkatan, perencanaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

➤ Perencanaan strategik (renstra)

Perencanaan strategi sering disebut sebagai perencanaan jangka panjang. Strategi ini merupakan konfigurasi tentang hasil yang diharapkan dapat tercapai di masa mendatang. Bentuk konfigurasi terungkap berdasarkan ruang lingkup, hasil persaingan, target dan penataan sumber-sumber. Perencanaan strategi merupakan proses penentuan sasaran utama, kebijaksanaan yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber serta strategi yang mengatur dan pendaya gunaan sumber untuk mencapai tujuan. Langkah penyusunan strategi ini meliputi :

- ❖ analisis keadaan sekarang dan akan datang
- ❖ identifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga atau organisasi
- ❖ mempertimbangkan norma-norma
- ❖ identifikasi kemungkinan dan resiko
- ❖ menentukan ruang lingkup hasil dan kebutuhan masyarakat
- ❖ menilai faktor-faktor penunjang
- ❖ merumuskan tujuan dan kriteria keberhasilan
- ❖ menetapkan penataan distribusi,

²¹Syafrudin, *Manajemen-Manajementerpada Dalam Pendidikan* (Jakarta: Gradiso.2002), hal,78

Perencanaan strategi ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan analisis SWOT (*Streinghts, Weaknesses, Opportunities, Treats*) yang ada atau mungkin timbul.

Penetapan tujuan sebaiknya mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategi. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bahkan bulanan. Tujuan yang baik akan mencakup akseptabilitas, fleksibilitas, dapat diukur, memotivasi, sesuai dengan visi dan misi organisasi dan Damindifahami.²²

Adapun visi sekolah menurut **Danim** adalah *statement* paling fundamen (*fundamental statemen*) mengenai nilai, aspirasi dan tujuan institusi persekolahan. Oleh karena itu visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang dikelola secara profesional. Salah satu contoh visi sekolah adalah unggul prestasi Akademik dan Ekstrakurikuler. Dengan visi itu seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, staf tata usaha, laporan, teknis sumber belajar dan lain sebagainya) harus tampil secara unggul. Oleh karena itu visi mewarnai seluruh komunitas sekolah. Damini juga menjelaskan perumusan visi harus *simple* dan *compelling, certainly challenging, practiicable and realistic*. Intinya visi yang baik dirumuskan secara

²² Samsudin Sadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) Hal, 133.

sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian dapat dilaksanakan secara realitas.²³

Sedangkan misi menurut **Barnawi** dan **Arifin** adalah merupakan alasan atau sebab-sebab mengapa sebuah organisasi harus ada.²⁴ Adapun Depdinas NO. 37-38 Tahun 2007 Fattah dan Ali menjelaskan misi sekolah adalah mempresentasikan alasan mendasar mengapa sebuah sekolah didirikan.²⁵ Selain itu, **Barnawi** dan **arifin** juga menjelaskan misi merupakan alasan atau sebab-sebab mengapa sebuah organisasi harus ada. Rumusan misi tersebut mencakup pesan-pesan pokok tentang tujuan asal muasal didirikannya sekolah, nilai-nilai yang dianut dan dilandasi pendirian dan operasionalisasi sekolah serta mengapa sekolah harus tetap dipertahankan keberadaannya.

Sedangkan sasaran sebaiknya spesifik, terukur dan dapat dinilai, berorientasi pada hasil, dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu, misalnya 1 bulan, 1 semester, 1 tahun, 2 tahun dan sebagainya. Sasaran yang baik adalah spesifik, *measurable* (dapat diukur), *attainable*, realistik, dan *time bounding*. Strategi, merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan yang dijabarkan ke dalam bentuk kebijakan dan program.

²³Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hal.62-63

²⁴Barnawi Dan Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelolash Sekolah (Swasta)*, (Jakarta: Arr-Ruzz Media, 2012) Hal .54.

²⁵ Nanang Fattah Dan Muhammad Ali, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) Hal.63.

Selanjutnya, kebijakan ditetapkan untuk memberikan petunjuk, prinsip-prinsip dasar, rambu-rambu dan signal-signal penting dalam menyusun program dan kegiatan. Adapun program merupakan sekumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mencapai sasaran. Selanjutnya, program akan dijabarkan kedalam bentuk-bentuk kegiatan, sehingga kegiatan-kegiatan itu akan dilaksanakan sebagai wujud dari berbagai program.

Adapun formulasi strategi SWOT menurut **Widodo** yaitu (1) SO, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang (2)ST yaitu, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, (3)memperbaiki kelemahan yang masi potensial mendukung kekuatan meraih peluang atau sasaran yang akan di capai, (4) meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kekurangan agar ancaman tidak menjadi penghambat meraih peluang²⁶

Selanjutnya, manajemen dapat melihat dan menggabungkan peluang dan kekuatan lembaga untuk terus ditumbuh kembangkan dan ancaman serta kelemahandapat di atasi dan diminimalisir sekecil mungkin. Dari hasilanalisis SWOT tersebut, pihak manajemen akan membuatkebijakan baru berupa rencana strategi.

➤ Perencanaan kordinatif

Perencanaan kordinatif ditunjukan untuk mengarah jalanya pelaksanaan, sehingga tujuan yang telah di tetapkan itu dapat di capai

²⁶Eko Suparno Widodo,*Manajemnen Mutu Pendidikan*,(Jakarta:Ardadizya Jaya,2011)Hal.136

secara efektif dan efisien. Perencanaan kordinatif biasanya sudah terperinci dan menggunakan pertimbangan akal sehat. Perencanaan ini mencakup semua aspek operasi atau sistem yang meminta ditaatinya kebijakan-kebijakkan yang telah ditetapkan pada tingkat manajemen strategik.

➤ Perencanaan operasional

Perencanaan operasional memusatkan perhatian pada apa yang akan di kerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu sistem rencana strategi. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk kongkrik tentang bagaimana suatu program dilaksanakan menurut aturanya, prosedur, dan ketentuan lain yang ditetapkan secara jelas sebelumnya. Rencana operasional ini dijabarkan dan diterjemahkan kedalam suatu data kuantitatif yang dapat diukur dan biasanya dapat dipergunakan juga dimensi uang.

Lebih jauh, jika perencanaan dilihat berdasarkan jangka waktunya, **Nanang Fattah** menjelaskan sebagai berikut:

- ❖ Perencanaan jangka pendek, merupakan perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun. Rencana ini sering disebut rencana operasional.
- ❖ Perencanaan jangka menengah, mencakup kurun waktu pelaksanaan 5 sampai 10 tahun. Perencanaan ini merupakan penjabaran rencana jangka panjang tetapi bersifat operasional.

- ❖ Perencanaan jangka panjang, meliputi cakupan waktu diatas 10 tahun sampai dengan 25 tahun. Perencanaan ini dijabarkan kedalam jangka panjang.²⁷
- ❖ menengah dan dirinci lagi kedalam rencana jangka pendek

Perencanaan yang baik akan dibuat seefektif dan seefisien mungkin, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kegagalan atau hambatan serta pemborosan dalam melaksanakan perencanaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*) Pendidikan Islam

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Definisi sederhana pengorganisasian menurut penulis adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. oleh karena itu manajer harus menyesuaikan strategi yang telah di susunnya sehingga tujuan dari organisasi tersebut tetap dapat di capai secara efektif dan efisien.

Demikian halnya dengan struktur organisasi yang dapat didesain kembali sesuai dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan

²⁷Eko Suparno Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan* ,(Jakarta: Aardadizya Jaya, 2011) Hal. 136

²⁸ Baharudin Dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam ...* OP. Cit, hal, 101.

secararapi. Organisasi lebih menekankan kepada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pimpinandan bawahan.²⁹

Istilah organisasim mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lebaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Organisasi biasanya diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat dari adanya komunikasi antar orang yang bekerjasama, individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Sedangkankan menurut **Syaiful Sagala**, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.³⁰

Organisasi mengandung tiga elemen, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai dan komunikasi dalam

²⁹Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung ,*Manajemen Sysriah Dalam Praktik*(Jakarta:Gema Insani, 2003)hal.101.

³⁰Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konten Porer*.(Bandung :Bandung Alfabeta, 2008)Hal.49

penyelenggaraan fungsi pengorganisasian, sebaiknya dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi sehingga hasil penyelenggaraan fungsi pengorganisasian ini adalah tercipta suatu organisasi yang bentuk, struktur dan bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terikat secara formal dan terus menerus berinteraksi satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

Pengorganisasian merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan banyak orang dan salah satunya harus mengorganisasikannya. Manajer bertugas untuk mengorganisasikan pekerjaannya untuk mencapai suatu koordinasi yang seimbang, seperti faktor hirarkhi, departementalisasi, desentralisasi dan struktur organisasi.

Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut.

Pengorganisasian akan lebih mudah dioperasikan jika disederhanakan kedalam suatu struktur organisasi. Struktur organisasi yang ditetapkan untuk diberlakukan oleh manajemen terwujud dalam salah satu tipe organisasi yang dikenal dewasa ini. Untuk menjatuhkan pilihan yang tepat pada satu tipe organisasi tertentu, perlu diketahui ciri dari masing-masing tipe. Setiap tipe organisasi mempunyai kelebihan dan kekurangan tertentu.

Proses pengorganisasian mempunyai beberapa tahap menurut

Ilyasdan Nanik yaitu:

- a) Pemerincian pekerjaan, dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Pembagian kerja, dengan membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau pekelompok. Orang yang akan disertai tugas harus didasarkan pada kualifikasii, tidak dibebani terlalu berat dan tidak terlalu ringan.
- c) Penyatuan pekerjaan, dengan menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.
- d) Koordinasi pekerjaan, dengan menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas, kemungkinan timbul konflik diantara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja secara efektif.³¹

Monitoring dan reorganisasi, dengan melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses berkelanjutan, maka diperlukan penilaiann ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

c. Kepemimpinan (*Leading*) Pendidikan Islam

Memimpin (*leading*) merupakan fungsi ketiga dari manajemen. Leading ini berupa directing atau menunjukkan (*guiding*) dan memimpin orang-orang. Seorang pemimpin butuh hubungan atau komunikasi secara interpersonal dengan bawahan untuk mempengaruhi mereka.

³¹Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manejemen Pendidikan Islam* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), ham. 138.

Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diterapkan di madrasah sebagai kelompok yang terorganisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Islam, sebab pada hakikatnya kepemimpinan pendidikan sebagai penentu keberhasilan segala aktivitas yang ada di lembaga pendidikan Islam. Jadi dalam kerangka ini sangat jelas bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang hendak dicapainya yaitu untuk membentuk manusia yang menjadi manusia paripurna, baik di dunia maupun di akhirat.³² Dalam kerangka pemikiran Ibnu Taimiyah, lebih menyederhanakan tujuan pendidikan Islam kedalam tujuan pokok yaitu :*pertama*, membentuk individu muslim, *kedua*, membentuk umat muslim, *ketiga*, dakwa Islam di dunia.³³

Dalam Islam, kepemimpinan meliputi banyak hal. Menurut **Fakih** menyatakan mengenai pemimpin Islam. Seorang pemimpin dalam perspektif Islam memiliki fungsi ganda yaitu sebagai seorang khalifatullah (wakil Allah) di muka bumi yang harus merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Dan sekaligus sebagai Abdullah (hamba Allah) yang patuh serta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan segenap dedikasinya di jalan Allah.

Menurut **C. A Weber** mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai *"the byprocess by which people are induced to move forward goalor"*

³² Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Untuk Iain, STAIN, PTAIS fakultas Tarbiyah kompenen Mkk*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), Hal. 15

³³ Ahmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, (Bandung: Istawa, 2002) Hal. 13

purpose".³⁴ Adapun kepemimpinan pendidikan menurut **U. Husna Asmara** di definisikan sebagai segenap kegiatan dalam usaha memengaruhi personel di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah di tentukan.³⁵

Untuk memahami dasar konseptual dalam perspektif Islam, berdasarkan pendekatan normative yang bersumber dari Al-Qurandan Al-Hadits, terdapat empat macam prinsip pokok kepemimpinan yaitu prinsip tanggung jawab (responsibility) dalam organisasi, prinsip etika tauhid, prinsip keadilan dan prinsip kesederhanaan. Sedangkan karakteristik yang dibutuhkan adalah memiliki aqidah Islamiyah yang mantap, tasamuh (toleran), memiliki landasan kerjasama dan solidaritas, mampu menghilangkan kultur organisasi, terbuka dan bebas dari penyakitjahid (*reaksioner*) serta jamid (*beku berfikir*).

d. Pengawasan (*Controlling*) Pendidikan Islam

Controlling (pengawas) ialah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang ditetapkan.³⁶

Dengan demikian, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan,

³⁴H.R.Suekarto Indrafachrudi,*Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efktif*. (Bogor:Ghalia Indonesia,2006)Hal.1

³⁵ Dadi Permadi Dan Daeng Arifin ,*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komite Sekola*,(Bandung,:PTSaarana Panca Karya Nusa,2007)Hal.45.p\

³⁶ Ulbert Silalahi,*Studi Tentang Ilmu Admistrasi*, (Bandung:CV Sinar Baru,2000),hal.175

merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi aktual dengan standar yang telah ditetapkan itu, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang perlu untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai perusahaan.³⁷

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil dicapai. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana rumit dan luasnya suatu organisasi.

Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajemen, mulai dari manajer puncak hingga pada manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional. Proses dasar pengawasan terdiri dari tahap:

1) Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan

Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam satu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut bisa berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Adapun standar

³⁷ Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung:CV Sinar Baru,1991),Hal.159

pelaksanaan(*standard performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria ongkos, waktu, kuantitas dan kualitas. Ukuran kritis sebagai standar yaitu fisik, ongkos, program, pendapatan dan standar yang tidak dapat diraba (*intangible*). Standar *intangible* ini sangat sulit untuk diukur dan biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.³⁸

2) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua dari proses pengawasan (**Nurdin Matry, 2008**) adalah pengukuran hasil atau pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat secara jelas pada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen:

- a) Perencanaan, yakni garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar.
- b) Pengorganisasian, dengan memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan kembali penataan orang-orang.
- c) Penataan staf, dengan memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan dan menata kembali tugas-tugas
- d) Pengarahan yakni mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, kesadaran akan tujuan secara keseluruhan apakah kerjasama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.³⁹

³⁸M.Manulang,*Dasar-*

Dasar Manajemen,(Jakarta:Ghalia Indonesia,1998)Hal.183.

³⁹ Nurdin Matry,*Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*(Makasar,Aksara Madani,2008)Hal.357

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki ciri-ciri berikut:

- Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.
- Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana.
- Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu. Prinsip pengecualian ini berlaku pula dalam melakukan pengawasan. Pendapat ini berimplikasi antara lain:
 - ❖ Menciptakan suatu mekanisme pengawasan sedemikian rupa sehingga secara otomatis gejala timbulnya penyimpangan dapat dilihat dengan segera.
 - ❖ Para bawahan menerapkan prinsip pengawasan diri (*selfcontrol*) sehingga pengawasan oleh pihak lain, dalam hal ini atasan, dapat dikurangi meskipun tidak mungkin dan tidak boleh dihilangkan sama sekali.
 - ❖ Para manajer memberikan petunjuk pada para bawahan bahwa ia akan menangani sendiri hal-hal yang bersifat strategis dan menjelaskan kepada para bawahan hal-hal apa saja yang dipandang strategis oleh manajer.
- Obyektivitas dalam melakukan pengawasan.
- Keluwesan pengawasan.
- Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi.
- Efisiensi pelaksanaan pengawasan.
- Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat.
- Pengawasan mencari apa yang tidak beres.
- Pengawasan harus bersifat membimbing.⁴⁰

C. Tujuan Manajemen Pengelolaan Madrasah

Menurut **Shorode** dan **Voich** (1974) tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal atau jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan atau lulusannya, keuntungan atau profil yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan daerah atau nasional, tanggung jawab sosial.

⁴⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rmaja Rosda Karya, 2006) Hal. 102

Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

Tujuan melakukan pengelolaan manajemen madrasah adalah untuk selalu memperbarui kualitas madrasah agar tetap mampu menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dan terus melakukan evaluasi agar mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan sehingga madrasah memenuhi kriteria sebagai wadah lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Pada alenia ke empat “mencerdaskan kehidupan bangsa” untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintah berupa penyelenggaraan pendidikan tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintahan penyelenggaraan pendidikan. Agar penyelenggara pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana, strategis sebagai suatu upaya/cara untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien sampai kepada implementasi garis terdepan sehingga tujuan dan sasarannya tercapai.

Gillmore (1974) dalam *The Productive Personality* mendasarkan produktivitas pada tiga aspek, yaitu prestasi akademis, kreativitas, dan pemimpin. Seorang yang intelegennya tinggi mempunyai kecenderungan kreatif, berprestasi, dan akhirnya akan produktif. Oleh karena itu, baik secara individu maupun

kelompok apabila berkarya sebaik-baiknya, merupakan landasan untuk mencapai produktivitas organisasi.

D. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Secara etimologis, mutu pendidikan adalah kualitas, derajat, tingkat, kadar dan nilai. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia mutu berarti kadar, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat, kepandaian atau kecerdasan.

Menurut Sallis, konsep mutu ada dua macam, yakni konsep mutu yang absolut dan konsep yang relatif.⁴¹ Mutu sebagai konsep yang absolut merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Sedangkan mutu dalam konsep relatif lebih ditunjukkan kepada pengertian mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, melainkan sesuatu yang dianggap berasal dari layanan atau produk tersebut. Mutu dapat dikatakan apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada.⁴² Konsep mutu yang relatif inilah yang akan digunakan dalam memahami mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Mutu pendidikan artinya kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dilihat dari pengertian di atas, untuk meningkatkan

⁴¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008) hal 51-55

⁴² *Ibid*, Hal. 53

mutu pendidikan harus menerapkan program pendidikan yang efisien, yang ditandai dengan pola penyebaran dan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah ditata secara efisien ialah yang mampu mendistribusikan sumber-sumber pendidikan secara adil dan makmur agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mendayagunakan sumber-sumber pendidikan tersebut dan mencapai hasil yang maksimal. Maksudnya yaitu, mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan konsep efektifitas, keadilan dan pemerataan.⁴³

Efektifitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, yaitu mampu menampung masukan yang banyak dan menghasilkan tamatan yang banyak, bermutu dalam arti bersaing di pasaran atau lapangan kerjaya ada dan diperlukan, relevan dalam arti adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, baik berkenaan dengan ketenagaan maupun dengan ilmu yang dihasilkan, dan mempunyai nilai ekonomis dalam arti tamatan yang dikeluarkan mempunyai makna ekonomi paling sedikit memperoleh penghargaan yang layak.⁴⁴

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh tercapainya tujuan pendidikan secara integral. Tercapainya mutu pendidikan adalah satu bentuk keberhasilan yang dicapai lembaga pendidikan dengan baik, berupa nilai, kadar derajat dan juga berimplikasi dalam pembentukan siswa yang berkualitas.

⁴³ A, Hanif Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 254

⁴⁴ Tegu Wangsa Ghandi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 72

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, Baik itu dimasa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.⁴⁵

2. Indikator Mutu Pendidikan Islam

Beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri pendidikan bermutu (Suryadi 2002), antarlain :

- 1) Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
- 2) Madrasah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai.
- 3) Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat.
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah (kepala Madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- 5) Adanya pelaksanaan-pelaksanaan evaluasi yang terus menerus sesuai tuntunan IPTEK.
- 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.
- 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid atau masyarakat.⁴⁶

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan pendidikan secara integral. Tercapainya mutu pendidikan adalah satu bentuk keberhasilan yang dicapai lembaga pendidikan dengan baik, berupa nilai, kadar derajat dan juga berimplikasi dalam pembentukan siswa yang berkualitas.

⁴⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 52.

⁴⁶ Suryadi Poerwanegara, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), Hal. 12.

Pembentukan siswa yang berkualitas berdampak pada keseluruhan proses dan individu yang berada pada sekolah tersebut. Oleh karena itu pemerintah mendesentralisasikan fungsi-fungsi pendidikan kepada sekolah untuk mengelola pendidikan dengan maksimal.

E. Karakteristik Mutu Pendidikan Islam

Tilaar memberikan kriteria sekolah yang efektif di Indonesia dengan :

- 1) Sekolah yang memiliki kemampuan akademis yang diterapkandalam kurikulum nasional (criteria ini disebut dengan criteria akademik).
- 2) Sekolah yang mampu mendidik siswanya untuk berkepribadian yang luhur, bermoral dan bertaqwa kepada tuhan YME (kriteria ini disebut jugadengan criteria region-moral).⁴⁷
- 3) Sekolah yang mampu menghasilkan tenaga pembangunan yang tampil dalam jumlah memadai untuk berbagai sector pembangunan (criteria ini disebut juga dengan criteria relevansi atau ketenagakerjaan).

Adapun kriteria pendidikan bermutu yang sesuai dengan alam Indonesia (**Abdul Mujib dan Yusuf 2006**), dengan menggunakan gabungan dari ketiga perspektif di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah yang mampu mendidik muridnya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan kebangsaan.
- 2) Sekolah yang mampu menanamkan secara komprehensif atas keterampilan dasar untuk mencapai prestasi akademi berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan bakat dan minat individual melalui pencapaian prestasi non akademik
- 3) Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sociocultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri.
- 4) Sekolah yang mampu menjalin kelangsungan hubungan kemitraan yang harmonis dan sehat antara kepala sekolah, guru, orang tua murid sehingga timbul pengakuan dan dukungan positif dari mereka.
- 5) Sekolah yang mampu membuktikan kepemimpinan kepala sekolah yang accountable secara administratif dan akademik.
- 6) Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi pada semua komunikasi sekolah.

⁴⁷ *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*

- 7) Sekolah yang mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara kontinu, melakukan evaluasi, perubahan dan perbaikan pengajaran.
- 8) Sekolah yang mampu membangkitkan murid untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetisi akademik dan non akademik sebagai sarana menumbuhkan motivasi belajar.⁴⁸

Berdasarkan kedelapan kriteria tersebut penulis menyimpulkan bahwa sekolah yang efektif dapat melahirkan siswa yang berkepribadian luhur, berwawasan luas, kreatif serata mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya secara baik.

Tarsformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru, dan komunitas. Proses diawali mengemban visi, misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen tersebut.

Visi mutu menurut **Jerome S Arcaro** antara lain :

- 1) Pemenuhan Kebutuhan Customer.

Dalam sebuah sekolah yang bermutu, setiap orang menjadi customer dan sebagai pemasok sekaligus. Secara khusus custemer adalah siswa dan keluaraganya. Merekalah yang akan mengerti manfaat dari hasil proses dari sebuah lembaga pendidikan (madrasah). Sedangkan dalam kajian umum customer madrasah ada dua yaitu customer internal, meliputi orang tua, siswa, guru, administrator dan dewan madrasah yang berada dalam system pendidikan. Customer eksternal meliputi masyarakat, perusahaan, kalangan militer dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi namun memanfaatkan *out-put* dari proses pendidikan.

⁴⁸ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Medika, 2006) Hal.223.

2) Keterlibatan total komunikasi dalam program.

Setiap orang juga harus terlibat dan berpartisipasi dalam rangka menuju kearah transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak.

3) Pengukuran nilai tambah pendidikan.

Pengukuran ini juga yang sering kali gagal disekolah. Secara tradisional ukuran mutu atas sikap adalah prestasi siswa. Ukuran dasarnya adalah ujian, bila hasil ujian bertambah baik maka mutu pendidikan akan membaik.

4) Memandang Pendidikan Sebagai Suatu Sistem.

Pendidikan mesti dipandang sebagai suatu sistem. ini merupakan suatu konsep yang sulit dipahami oleh profesional pendidikan. Umpamanya orang bekerja dalam bidang pendidikan memulai perbaikan sistem tanpa mengembangkan pemahaman yang penuh atas cara sistem tersebut bekerja. Hanya memandang pendidikan sebagai sebuah sistem maka paraprofesor pendidikan dapat mengeliminasi pemborosan dari pendidikan dan dapat memperbaiki mutu setiap proses pendidikan.

5) Perbaikan Berkelanjutan Dengan Selalu Berusaha Keras Membuat *Output-Output* pendidikan Menjadi Lebih Baik

Mutu pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki, menurut filosofi manajemen lama “kalau belum rusak jangan diperbaiki” mutu didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada

proses yang sempurna. menurut filosofi manajemen yang baru “bila rusak perbaikilah karena bila tidak dilakukan maka orang lain yang akan melakukannya”. inilah konsep perbaikan berkelanjutan.⁴⁹

Salah satu hal yang perlu diperhatikan bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan bukanlah suatu proses sekali jadi dan bagus hasilnya (*one shoot and Quick fixes*). Akan tetapi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan.

F. Prinsip Mutu Pendidikan

Prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu pendidikan mencakup kepemimpinan Profesional dalam bidang pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh para professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki system pendidikan bangsa kita.
2. Kesulitan yang dihadapi para professional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan *system*” yang mencegah mereka dalam pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
3. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan norma kepercayaan lama harus di ubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan

⁴⁹ Dadang Suhardan, *Program Layanan Supervisi Peningkatan Mutu* (Jakarta : balai pustaka, 2007) hal.37

sumber-sumber yang terbatas. Paraprofesional pendidikan harus membantu para siswa dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

4. Uang bukan kunci utama dalam peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf pengawas, dan pimpinan kantor mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan team work, kerja sama, akuntabilitas, rekognisi. Uang tidak jadi penentu dalam peningkatan mutu.

G. Peran Manajemen Pengelolaan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan manajemen dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku disekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis akan tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangata rumit dan komplek, baik yang mencakup perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen yang baik. Sayangnya selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen system pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga

memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen seekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar. Upaya perubahan ini termaktub dalam Al-Qur'an surat Ar Rad ayat 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar Rad : 11)

Perubahan merupakan hal yang sering terjadi dalam masyarakat. Begitu juga dalam dunia pendidikan perubahan kearah yang positif harus dilakukan oleh para pelaku pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Walau bagaimanapun juga out put pendidikan pada akhirnya akan dikembalikan kepada *stakeholder* yaitu masyarakat.

Untuk mewujudkannya manusia selaku makhluk bermasyarakat harus selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karenamanusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan mekipun alat-alat yang

dimiliki begitu canggih. Sebagaiman termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 249 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهِ كَمَا مِنْ فِدَّةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ
فِدَّةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS Al-Baqarah: 249)

Dari ayat diatas maksudnya bahwa orang-orang dalam organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Hal tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan sebab walaupun sumber pendidikan yang lain lengkap, misalnya dana mencukupi biaya lengkap, bahan pelajaran tersedia, sarana prasarana terlengkapi tetapi pelaksana pendidikan tidak mempunyai kompetensi yang memadai dan berdedikasi, belum tentu tujuan pendidikan akan tercapai.

Keberhasilan sebuah organisasi bukan ditentukan oleh kekuatan seseorang saja akan tetapi kerjasama yang baik antara bagian-bagiannya. Pada setiap bagian akan menjalankan fungsinya dengan baik apabila dipacu oleh lingkungan yang kondusif dan menguasai apa yang diembannya. Oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan personilnya.

Begitu pula pada organisasi pendidikan juga diperlukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalitasnya. **E Mulyasa**, dalam bukunya menjadi kepala sekolah sekolah profesional, mengemukakan beberapa alternatif

kegiatan yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Mengikut sertakan guru-guru kedalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan yang materinya sesuai dengan bidang yang diemban.
2. Peningkatan profesionalisme guru melalui KKG (kelompok kerja guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metode pembelajaran dan bahan ajar yang ditetapkan dikelas.
3. Meningkatkan kesejahteraan guru, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kerja, yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan dengan memberikan insentif diluar gaji, imbalan dan penghargaan serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.⁵⁰

Dengan berbagai kegiatan diatas, diharapkan setiap personil sekolah dapat meningkatkan produktivitasnya, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan. dengan meningkatnya mutu pendidikan akan menghasilkan *output* yang bermutu pula yang pada akhirnya tercapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Akan tetapi rendahnya produktivitas tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti atauran dan tata tertib sekolah maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan disiplin dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan dapat memotivasi kinerja para personal sekolah dengan maksimal.

⁵⁰E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remeja Rosdakarya Offset.2004),hal.10.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menilik rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini dapat klasifikan pada penelitian kualitatif karena data yang diperlukan bersifat data yang langsung diambil dari fenomena yang terjadi. Dan penelitian ini juga digolongkan pada penelitian deskriptif karena fokus penelitiannya diarahkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pengelolaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Penelitian. Dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek penelitian atau informan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Al-Ijtihadul Islamiyah Ampenan NTB Mataram, dengan mengadakan penelitian di lembaga tersebut, penulis berharap dapat mengetahui, memahami dan menghayati apa yang terjadi didalam lembaga tempat penelitian diadakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Lexy Moloeng M. A.

Pengenalan dan penjajakan lapangan diteruskan sehingga peneliti menjadi anggota kelompok masyarakat yang ditelitinya, lembaga agama dan instansi. Jika peneliti sudah masuk sebagai anggota ia akan mudah untuk memahami dan menghayati apa yang terjadi dalam masyarakat atau lembaga tempat penelitian diadakan.⁵¹

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penenitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001) hal .78

D. Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Para guru yang terlibat dalam manajemen pengelolaan madrasah. Sehingga peneliti mengharapkan akan dapat memperoleh banyak data yang dibutuhkan. Selbihnya adalah data sekunder atau tambahan seperti dokumen tertulis, baik itu berupa jurnal, catatan lapangan, arsip administrasi, foto kegiatan siswa data statistik, majalah, buku dan lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang keadaan sarana dan fasilitas penunjang program pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang maksimal yang bersifat pengamatan.⁵²

2. Metode interview

Wawancara secara intensif dan mendalam (*in depth interviewing*) kepada kepala madrasah dan para guru yang terlibat dalam manajemen pengelolaan madrasah. Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandardized interview*).⁵³

⁵²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) Hal. 209.

⁵³ Sugiyono Memahami Peneitian Kualitatif, (Bandung: Al-Fabet 2007), Hal. 129.

Pertama, wawancara berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* (pedoman wawancara) sebagai alat bantu. Kedua, wawancara tak berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain, proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian⁵⁴

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.⁵⁵

Dari rujukan di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data tertulis seperti : arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, yang membutuhkan waktu tidak sebentar. Perpanjangan keikutsertaan ini

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal. 231.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998) hal, 18

akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dilakukan ketika memang membutuhkan data yang lebih mendalam atau waktu yang disediakan masih kurang, karena kepadatan jadwal kepala madrasah, atau keterbatasan informan.⁵⁶ Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang abasah, maka peneliti sesering mungkin melakukan tinjauan lokasi penelitian dan mendiskusikan hal temuan dengan dosen pembimbing.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dimulai dari penelitian pendahuluan, artinya sebelum disusun dan penelitian yang sesungguhnya dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.

Tahap kedua adalah, pengembangan desain. Dalam hal ini peneliti menyusun rencana penelitian serta menentukan pendekatan dan jenis penelitian.

Tahap selanjutnya merupakan penelitian yang sebenarnya, di mana dalam tahap ini peneliti melaksanakan rencana penelitian yang telah disusun dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang kemudian mengelola data tersebut.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, data telah terkumpul dan sudah diolah, maka selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian pendidikan d Pengembangan* (jakarta: prenamadia grup, 2016) hal. 249.

H. Analisis Data

Mengelola atau menganalisa data adalah usaha konkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematis yang baik niscaya data merupakan bahan yang bisu bahasa.⁵⁷

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan saat melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.



⁵⁷ Rusdian Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute Dan Lanarka Publisher, 2007) hal. 96.